

ABSTRACT

Zulfah, Siti. 2003. *Interpersonal Meanings in Debates*. Thesis. The Graduate Program. State of University Medan.

The present thesis that deals with *Interpersonal Meanings in Debates* is based on systemic functional linguistic (SFL) approach. The objectives of the study are to describe the type of speech function, speech function coded in Moods, modality and patterns of epithet found and applied in the debates. The most dominant type of speech function, Moods, Modality and epithet are derived and the messages in debates are interpreted through their realization of interpersonal meanings. The data are obtained from The National Debating Championship 2003, in Jakarta. Two debates are selected as the source of data. The first debate is conducted by the high school students from Pelita Harapan VS Al Izhah Jakarta, the other one is conducted by the high school students from Aceh VS North Sulawesi. Methods of collecting and analyzing data are observing and recording techniques and transcribing the data, selecting and grouping, then, determining the data into the problems highlighted. In analyzing the data, Halliday technique is applied in order to get the findings of dominant type of speech function, speech function coded in Moods congruently and metaphorically, congruent and metaphorical modality, and epithet applied in the debates. The findings indicate that the dominant type of speech function existing in the debates is in a form of *statement* realized in Moods of *congruent declarative* and the dominant modality used is *usuality* in congruent form and the dominant patterns of epithet applied is in *evaluative* type, that is to describe value, function, fact, aesthetic, emotive, and subjective judgement of the debaters to influence the opponents, the judge and the audience. Most of the statements realized in congruent Declarative are dominantly given by the Affirmative team. The metaphorical forms of interpersonal meaning are also expressed by both teams to give spices to their arguments as well as to show the proficiency of verifying expressions. The affirmative team also dominates them. In that way the influencing team are able to rebut and attack the opponents and get the opportunity to win the debates.

ABSTRAK

Zulfah, Siti. 2003. *Makna Antar persona dalam Debat*. Program Pascasarjana Universitas Medan.

Tesis ini mengkaji *Makna Antar persona dalam Debat*, berdasarkan pendekatan teori Linguistik Fungsional Sistemik (LFS). Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan tipe penggunaan bahasa, penggunaan bahasa yang direalisasikan dalam Modus, modalitas dan tipe kata sifat (epitet) yang ditemukan dan diaplikasikan dalam debat. Tipe penggunaan bahasa yang paling dominan, Modus, modalitas dan epitet dideskripsikan dan pesan-pesan dalam debat diinterpretasikan dalam realisasi antar persona. Data debat diperoleh dari Kompetisi Debat Nasional 2003 yang diadakan di Jakarta. Dua topik yang diperdebatkan dipilih sebagai sumber data. Debat pertama ditampilkan oleh siswa-siswa dari SMU Pelita Harapan melawan SMU Al Azhar, yang kedua dilaksanakan oleh siswa-siswa dari SMU Nangroe Darussalam Aceh melawan SMU dari Sulawesi Utara. Metode pengumpulan dan penganalisaan data adalah dengan teknik observasi dan rekam kemudian mentranskrip data yang diperoleh ke dalam bahasa tulisan, memilah dan mengelompokkannya setelah itu menentukan data tersebut ke dalam kelompok masalah yang sedang diteliti. Dalam menganalisa data, teknik LFS digunakan agar dapat memperoleh temuan-temuan tipe penggunaan bahasa yang dominan, penggunaan bahasa yang direalisasikan dalam Modus secara lazim dan metaporik (tidak lazim), modalitas yang lazim dan metaporik serta penggunaan epitet yang digunakan dalam debat tersebut. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa tipe penggunaan bahasa yang dominan digunakan dalam debat adalah dalam bentuk pernyataan (*statement*), di dalam modus, pernyataan tersebut direalisasikan dengan bentuk *deklaratif yang lazim*, modalitas yang dominan digunakan adalah modalitas kebiasaan (*usuality*) dan tipe epitet yang dominan digunakan dalam debat tersebut adalah tipe *evaluatif*, yakni menggambarkan nilai, fungsi, fakta, nilai estetis, emosi dan putusan yang subjektif yang diungkapkan oleh para pedebat yang tujuannya adalah mempengaruhi oposisi, team penilai (judge) maupun audiens. Kebanyakan bentuk pernyataan yang digunakan dalam debat tersebut direalisasikan dalam deklaratif yang lazim. Secara umum pernyataan-pernyataan tersebut secara dominan diungkapkan oleh tim Affirmatif (tim pemerintah). Bentuk-bentuk antar persona yang tak lazim (metaporik) juga ada digunakan oleh kedua tim dalam debat tersebut. Bentuk-bentuk tak lazim tersebut berguna untuk memberikan tambahan penekanan makna pada argumen-argumen tersebut juga untuk menunjukkan kemahiran mereka dalam memvariasikan ungkapan. Dalam hal penggunaan ungkapan tak lazim ini, pihak afirmatif juga mendominasi pihak oposisi. Dengan demikian, tim yang berpengaruh mampu merebut dan menyerang oposisi dan berkesempatan untuk memenangkan debat tersebut.